

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika adalah ilmu yang sangat dekat dengan kita, karena tanpa disadari setiap aktivitas yang kita lakukan selalu berkaitan dengan perhitungan matematika. Pembelajaran matematika telah diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai banyak tujuan, salah satunya dalam hal mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.¹ Pemecahan masalah adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suatu masalah yang kemudian dicari solusinya. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting diberikan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut merupakan langkah awal siswa untuk mengembangkan ide dan keterampilan matematikanya. Dibeberapa negara maju pemecahan masalah matematika memiliki peran yang sangat penting, diantaranya Kurikulum Singapura menempatkan pemecahan masalah sebagai tujuan utama pembelajaran matematika, serta Kurikulum Belanda yang menempatkan pemecahan masalah sebagai sebuah pendekatan pembelajaran.²

¹ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2016): 148–58

² Asep Amam, "Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP," dalam *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)* 2, no. 1 (2017): 39–46

Tingkat kemampuan pemecahan masalah dibagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang disesuaikan dengan indikator pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, sehingga perlu untuk terus ditingkatkan. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang enggan untuk belajar matematika dan enggan untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang rumit, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tidak meningkat.³ Hal ini disebabkan oleh kemampuan awal yang dimiliki siswa, sikap siswa yang terlanjur menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika, kesulitan siswa untuk memahami bahasa matematika, serta kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya.

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor tersebut adalah guru dan siswa.⁴ Peran guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, misalnya metode yang dilakukan guru dalam mengajar di kelas. Banyak guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pembelajaran matematika masih cenderung berorientasi pada buku teks, tak jarang dijumpai guru matematika masih termateri pada kebiasaan mengajarnya dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran

³ Nadia Putri Setiana, dkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA pada Materi Trigonometri Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis Siswa," dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021): 899–910

⁴ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, "Karakteristik Metakognisi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya dan De Corte," dalam *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 1 (2016): 59–72

seperti: menyajikan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh soal, dan meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks yang mereka gunakan dalam mengajar dan kemudian membahasnya bersama siswa.⁵

Dari berbagai masalah yang ada, yang terjadi di sekolah kebanyakan siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Mereka cenderung takut untuk melakukan kesalahan dan kegagalan, sehingga banyak siswa yang menggantungkan diri untuk meniru jawaban temannya dibandingkan hasil dari kemampuannya sendiri. Padahal kepercayaan diri merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Karena dengan kepercayaan diri, siswa akan mudah mengungkapkan gagasan dalam pikirannya untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika.⁶ Oleh karena itu kepercayaan diri siswa perlu ditingkatkan lagi, karena setiap orang akan selalu dihadapkan dengan masalah yang harus dipecahkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.⁷ Sejalan dengan itu, menurut pendapat Inge rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai target

⁵ Padillah Akbar, dkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang dalam Materi Peluang," dalam *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2018): 144–53

⁶ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03, no. 02 (2018): 156-161

⁷ Asrullah Syam dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," dalam *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017): 87-102

tertentu.⁸ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang direncanakan untuk mencapai target tertentu.

Percaya terhadap kemampuan diri ini akan mempengaruhi tingkat prestasi atau kinerja yang bersangkutan.⁹ Jika siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka siswa akan lebih berani untuk bertanya saat mengalami kesulitan, berani untuk menjawab soal dan mempresentasikan jawaban di depan teman-temannya. Selain itu siswa akan selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu dan mampu untuk menentralisir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi. Dengan adanya rasa percaya diri, siswa dapat memberi kekuatan untuk dirinya sendiri. Hal ini juga mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan yang dimilikinya dan kesediaannya dalam mengerjakan tugas. Sehingga dapat disimpulkan kepercayaan diri itu penting, agar siswa dapat mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya.

Untuk membangun kepercayaan diri dalam memecahkan masalah matematika, dimulai dari siswa itu sendiri. Karena pada dasarnya kepercayaan diri dibentuk dari sikap dan pikiran siswa dalam menghadapi sesuatu. Mulai dari siswa harus percaya atas kemampuan yang dimilikinya sampai dengan percaya bahwa siswa dapat memecahkan segala sesuatu yang akan dihadapinya. Rasa percaya diri

⁸ Rizkia Mutiara Islamy, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung*, (Lampung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 20

⁹ Senja Noviani Dewi dan Eva Dwi Minarti, "Hubungan antara *Self-Confidence* terhadap Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran," dalam *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2018): 189-198

mendukung siswa dalam memecahkan masalah matematis. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas X MA Al Asror Kota Semarang” yang ditulis oleh Nur Hidayah. Pada penelitian tersebut diketahui siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat memenuhi keempat indikator pemecahan masalah menurut Polya. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang hanya dapat memenuhi 3 indikator pemecahan masalah, dan untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak dapat memenuhi keempat indikator pemecahan masalah menurut Polya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alur pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnick yang terdiri dari 5 tahap, yaitu: 1) membaca dan berpikir, 2) menggali informasi dan merencanakan, 3) menyusun rencana, 4) menemukan jawaban, dan 5) kilas balik dan perpanjangan. Dan untuk mengukur kepercayaan diri siswa, peneliti menggunakan skala kepercayaan diri berdasarkan aspek-aspek teori Lauster. Indikator menurut Lauster diantaranya: 1) keyakinan akan kemampuan diri, 2) optimis, 3) objektif, 4) tanggung jawab, dan 5) rasional dan realitas.

Salah satu materi dalam matematika yang termasuk dalam kategori sulit untuk dipecahkan adalah sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas VIII pada semester genap. Didalamnya membahas mengenai metode penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel yang terdiri dari 4 metode, yaitu: metode grafik, metode eliminasi, metode substitusi, dan metode

gabungan. Kebanyakan siswa masih kurang memahami konsep dari sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), khususnya ketika diberikan soal dalam bentuk cerita.

Peneliti memilih sekolah MTs Darussalam Kademangan Blitar sebagai tempat penelitian, dimana didalamnya terdapat dua jenis kelas yaitu kelas reguler dan kelas ICP. Kelas ICP yang merupakan singkatan dari *International Class Program* adalah program unggulan pada MTs Darussalam. Program ini merupakan hasil adopsi dari negara Amerika, sehingga kurikulum yang digunakan bukan hanya kurikulum nasional saja, melainkan juga menggunakan kurikulum internasional. Beberapa keunggulan dari kelas ICP di MTs Darussalam ini diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan berbasis IT dengan menggunakan LCD proyektor, namun dalam proses pembelajarannya juga diselingi menggunakan metode presentasi. Target pembelajaran pun harus lebih unggul dari kelas reguler, sehingga terdapat jam tambahan untuk pendalaman materi. Selain itu, terdapat program pengembangan dan kegiatan *Madsada Outdoor Program* (MOP) setiap semesternya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 01 November 2021, menunjukkan bahwa 6 dari 19 siswa dikelas memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Artinya 32% siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan 68% sisanya memiliki kepercayaan diri yang sedang atau rendah. Hal ini terlihat melalui respon siswa saat diminta untuk mengerjakan soal dipapan tulis. Mereka cenderung takut melakukan kesalahan dan tidak percaya diri akan hasil yang telah diperolehnya.

Dari masalah yang telah disebutkan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa jika dilihat dari tingkat kepercayaan diri siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII-ICP MTs Darussalam Kademangan Blitar. Untuk itu, judul dari penelitian ini adalah “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII-ICP MTs Darussalam Kademangan Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan keinginan peneliti di atas maka fokus penelitian yang akan menjadi acuan peneliti adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII-ICP MTs Darussalam Kademangan Blitar?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII-ICP MTs Darussalam Kademangan Blitar?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII-ICP MTs Darussalam Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII-ICP MTs Darussalam Kademangan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII-ICP MTs Darussalam Kademangan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII-ICP MTs Darussalam Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang matematika.
 - b. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi gambaran kepada guru mengenai kemampuan pemecahan masalah jika ditinjau dari kepercayaan diri siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan dikembangkan sedetail mungkin agar menjadi lebih baik ke depannya.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan tingkat kepercayaan dirinya dan diharapkan dapat siswa dapat meningkatkan kemampuannya.

c. Bagi Guru

Peneliti ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada guru agar dapat merancang pembelajaran tepat agar kemampuan pemecahan masalah siswa serta kepercayaan diri siswa meningkat.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan guru agar menjadi lebih baik lagi ke depannya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kemampuan

Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.¹⁰

b. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah dapat juga diartikan sebagai penemuan langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan (*gap*) yang ada. Sedangkan kegiatan pemecahan masalah itu sendiri merupakan kegiatan manusia dalam menerapkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang diperoleh sebelumnya.¹¹

c. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah hasil dari percampuran antara pikiran dan perasaan yang melahirkan perasaan nyaman terhadap diri sendiri.¹²

d. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linear dua variabel adalah kalimat terbuka yang memuat tanda "=", mempunyai dua buah variabel, seluruh variabelnya berpangkat satu, dan tidak memuat perkalian antara dua variabel.¹³

¹⁰ Iman Muazansyah, "Pengaruh Kemampuan Kerja (*Work Ability*) dan Kualitas Kerja (*Work Quality*) Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Sosial Kabupaten Bangkalan," dalam *Jurnal Aplikasi Administrasi* 21, no. 1 (2018): 49-61

¹¹ Goenawan Roebyanto dan Sri Harmini, *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 14

¹² Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014), hal. 2

¹³ Budi Suryatin, dkk, *Matematika untuk SMP dan MTs Kelas VIII (Revisi)* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 85

2. Definisi Operasional

a. Kemampuan

Kemampuan adalah sifat bawaan individu mengenai kecerdasan yang dimilikinya. Indikator kemampuan dapat diukur melalui: 1) pengetahuan, 2) pelatihan, 3) pengalaman, 4) keterampilan, dan 5) kesanggupan.

b. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah kemampuan dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan. Indikator pemecahan masalah dapat diukur melalui 5 tahap, yaitu: 1) membaca dan berpikir, 2) menggali informasi dan merencanakan, 3) menyusun rencana, 4) menemukan jawaban, dan 5) kilas balik dan perpanjangan.

c. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah hal dasar yang harus dimiliki individu untuk meyakini kemampuan yang dimilikinya. Indikator kepercayaan diri diantaranya: 1) keyakinan akan kemampuan diri, 2) optimis, 3) objektif, 4) tanggung jawab, dan 5) rasional dan realitas.

d. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linear dua variabel adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII SMP/MTs pada semester genap. Ilmu ini digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang membutuhkan penggunaan matematika, seperti menentukan harga suatu barang, mencari keuntungan penjualan, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika merupakan bantuan untuk dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah yang dibuat. Sistematika dalam proposal skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, dalam bab lima membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

Bab VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.